



Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



KETERLIBATAN MASYARAKAT TERHADAP PENCEMARAN PERAIRAN PESISIR KOTA PALOPO

Hasranti, Universitas Megarezky, Indonesia

Rahmita, Politeknik Kesehatan Megarezky, Indonesia

Dahniar, Politeknik Kesehatan Megarezky, Indonesia

Auliya Citra, Universitas Megarezky, Indonesia

*Corresponding author E-mail: rahmitarahmi@gmail.com

Abstract

The amount of population pressure in coastal areas is one of the factors causing damage to the aquatic environment. Damage to the coastal environment is dominated by oil pollution, mangrove damage, coastal abrasion and waste. This phenomenon indicates that communities activity is a major cause of damage to the coastal environment. This research aims to study the implication of communities in terms of knowledge, attitudes and behavior of coastal communities against coastal water pollution. The method used of survey, documentation, and interview to the coastal communities in Palopo with a questionnaire. The data questionnaire analysis was carried out descriptively. The results of the analysis of the questionnaire data show that the low percentage of the level of knowledge of coastal communities about management rules and the importance of protecting the environment influences the attitudes and behavior of the people who tend to dispose of waste into the aquatic environment.

Keywords: *Coastal communities, pollution, coastal water*

Abstrak

Besarnya tekanan penduduk di wilayah pesisir merupakan salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan perairan. Kerusakan lingkungan pesisir didominasi oleh pencemaran minyak, kerusakan mangrove, abrasi pantai dan limbah. Fenomena ini menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat merupakan penyebab utama kerusakan lingkungan pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implikasi masyarakat dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat pesisir terhadap pencemaran perairan pesisir. Metode yang digunakan adalah survei, dokumentasi, dan wawancara kepada masyarakat pesisir di Palopo dengan kuesioner. Analisis data kuesioner dilakukan secara deskriptif. Hasil analisis data kuesioner menunjukkan bahwa rendahnya persentase tingkat pengetahuan masyarakat pesisir tentang aturan pengelolaan dan pentingnya menjaga lingkungan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat yang cenderung membuang limbah ke lingkungan perairan

Kata Kunci: *Masyarakat pesisir, pencemaran, pesisir*

© 2023 Universitas Cokroaminoto Palopo

Correspondence Author :

Politeknik Kesehatan Megarezky, Jl. Antang Raya No.
45, Kota Makassar.

p-ISSN 2573-5163

e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan wilayah produktif dengan berbagai macam jasa-jasa lingkungan yang potensial bagi kepentingan pembangunan dan kelangsungan hidup manusia. Adapun jasa-jasa lingkungan tersebut antara lain fungsi kawasan pesisir dan laut sebagai tempat rekreasi dan pariwisata, transportasi dan pelabuhan, pengembangan industri dan pemukiman (Lubis, 2014; Tumengkol, 2013; Siswanto dan Wahyu, 2016; Depledge *et al*, 2017).

Kerusakan lingkungan pesisir didominasi oleh pencemaran minyak, kerusakan mangrove, abrasi pantai, dan sampah. Fenomena tersebut mengindikasikan kerusakan lingkungan disebabkan oleh aktivitas masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir adalah sekelompok orang yang bermukim di wilayah pesisir dan memanfaatkan sumberdaya laut dan pesisir sebagai sumber kehidupan (Lubis, 2014).

Berbagai masalah lingkungan terjadi berkaitan dengan pengetahuan, sikap, perilaku dan penilaian masyarakat terhadap lingkungan (Hiariey dan Nesti, 2013). Setiap individu masyarakat memiliki perilaku yang berbeda dalam berinteraksi dengan lingkungan. Perilaku masyarakat berpengaruh terhadap keberlanjutan kondisi lingkungan (Pinto, 2015; Gumilar, 2012).

Pengetahuan masyarakat merupakan bagian terpenting untuk membentuk tindakan seseorang (Wiryono, 2013). Permasalahan lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: pemahaman terhadap lingkungan yang didasari oleh pendidikan, budaya dan agama menentukan kemampuan dalam berpikir dan memahami lingkungan. Kepadatan pertumbuhan penduduk berdampak terhadap peningkatan kebutuhan hidup dan peningkatan produksi limbah. Kemiskinan akan membuat masyarakat tidak berfikir panjang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sikap dan perilaku masyarakat merupakan respon seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku. Perilaku terbagi dalam dua bentuk yaitu perilaku pasif dan aktif. Perilaku pasif seperti cara berpikir, tanggapan dan pengetahuan sedangkan perilaku aktif yaitu perilaku yang jelas terlihat. Perilaku masyarakat terhadap lingkungan terbagi dalam

beberapa bentuk yaitu perilaku memperbaiki, memelihara, mengabaikan dan perilaku merusak lingkungan (Rohadi, 2011).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh perilaku masyarakat terhadap kerusakan lingkungan telah dilakukan. Idris *et al* (2017) dalam penelitiannya mengenai pandangan masyarakat pesisir di Kuala Besut terhadap perubahan lingkungan mengemukakan bahwa perubahan di wilayah pesisir disebabkan oleh kegiatan manusia seperti pembangunan infrastruktur, pencemaran dan penangkapan ikan secara berlebihan. Kim *et al* (2018) dalam penelitiannya mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku wisatawan terhadap lingkungan mengemukakan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap dampak lingkungan yang terjadi di Pulau Jeju.

Kamaruddin *et al* (2016) melaporkan bahwa berbagai masalah lingkungan disebabkan oleh kurangnya minat dan kesadaran masyarakat dalam mengelola lingkungan. Kota Palopo dengan luas wilayah 247.52 km² terdiri dari 24.76% dataran tinggi dan 62.85% kawasan pesisir pantai. Jumlah penduduk Kota Palopo hingga akhir 2021 tercatat 176.907 jiwa. Sebagian besar penduduk terkonsentrasi di wilayah pesisir (Badan Pusat Statistik, 2021).

Meningkatnya kegiatan pembangunan dan pemanfaatan wilayah pesisir berdampak terhadap penurunan kualitas lingkungan. Besarnya tekanan penduduk di wilayah pesisir Kota Palopo, kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab rusaknya lingkungan perairan pesisir (Hasrianti *et al*, 2018; Asri, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan masyarakat ditinjau dari pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat pesisir terhadap pencemaran lingkungan perairan pesisir di Kota Palopo.

METODE

Penelitian dilakukan di wilayah pesisir Kota Palopo. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode survey, dokumentasi dan wawancara dengan panduan kuisioner. Wawancara terhadap 40 (empat puluh) orang responden masyarakat pesisir. Wawancara langsung dilakukan untuk memperoleh informasi yang tepat dari responden (Buriro *et*

al, 2017).

Responden dipilih secara acak pada 3 (tiga) kecamatan yang termasuk wilayah pesisir dengan sebaran responden terdiri dari Kecamatan Wara Timur 15 orang, Kecamatan Wara Utara 15 orang dan Kecamatan Bara 10 orang. Kuisioner terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan masyarakat tentang lingkungan serta sikap dan perilaku masyarakat yang dapat meningkatkan pencemaran. Analisis data kuisioner dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui keterlibatan yang ditinjau dari tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap pencemaran perairan pesisir.

Tabel 4.1 Deskripsi Profil Responden

No.	Komponen	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Jenis Kelamin		
a.	Laki-laki	11	27.5
b.	Perempuan	29	72.5
2.	Usia		
a.	15 – 30 tahun	10	25.0
b.	31 – 50 tahun	25	62.5
c.	51 tahun ke atas	5	12.5
3.	Tingkat Pendidikan		
a.	Sekolah Dasar	16	40.0
b.	Sekolah Menengah Pertama	13	32.5
c.	Sekolah Menengah Atas	10	25.0
d.	Perguruan Tinggi	1	2.5
4.	Pekerjaan		
a.	Nelayan	4	10.0
b.	Petambak	1	2.5
c.	Wiraswasta	11	27.5
d.	Ibu Rumah Tangga	22	55.0
e.	Pegawai Negeri Sipil	2	5.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan terhadap 40 orang responden masyarakat pesisir di Kota Palopo menggunakan panduan kuisioner dengan beberapa kriteria pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat (Tabel 4.2), dan untuk mengetahui sikap dan perilaku masyarakat pesisir terhadap lingkungan (Tabel 4.3). Adapun profil responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Table 4.2. Kriteria pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat pesisir terhadap lingkungan

No.	Items
1.	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar aturan tentang pentingnya pengelolaan lingkungan?
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui dampak pembuangan limbah/ limbah rumah tangga ke lingkungan?
3.	Apakah perlu sosialisasi tentang pengelolaan lingkungan?
4.	Menurut Bapak/Ibu apakah perlu adanya fasilitas pengolahan limbah terpadu?
5.	Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kondisi perairan saat ini?
6.	Siapakah yang berkewajiban menjaga lingkungan ?

Table 4.3. Kriteria pertanyaan untuk mengetahui sikap dan perilaku masyarakat pesisir terhadap lingkungan

No.	Items
1.	Apakah Bapak/Ibu memiliki fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK)?
2.	Apakah Bapak/Ibu memiliki tempat pembuangan sampah?
3.	Ke manakah Bapak/Ibu membuang limbah/air limbah?
4.	Bagaimanakah kondisi saluran pembuangan air limbah?
5.	Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana pemukiman?
6.	Apakah Bapak/Ibu bersedia menjaga kebersihan lingkungan?

Pembahasan

Berdasarkan data hasil wawancara pada Tabel 4.1, responden terdiri dari 27,5% laki-laki dan 72,5% perempuan dengan kisaran usia 15-30 tahun sebanyak 25%, usia 31-50 tahun sebanyak 62,5% dan usia di atas 51 tahun sebanyak 12,5%. Tingkat pendidikan responden terdiri dari 40% Sekolah Dasar, 32,5% Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 25% Sekolah Menengah Atas dan 2,5% Sarjana. Jenis pekerjaan responden yaitu nelayan 10%, petani tambak 2,5%, wiraswasta 27,5%, ibu rumah tangga sebanyak 55% dan pegawai negeri sipil sebanyak 5%. Responden umumnya adalah penduduk asli yang telah menetap lebih dari 15 tahun dengan jenis bangunan rumah dari semi permanen hingga permanen.

Responden didominasi oleh kaum perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Aktivitas sehari-hari ibu rumah tangga tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan (Marpaung dan Mutiara, 2018). Masyarakat pesisir Kota Palopo memiliki pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan utama umumnya adalah sebagai nelayan yang bekerja mencari ikan di laut selama 1 hingga 2 hari kemudian kembali ke

rumah. Pekerjaan sampingan antara lain sebagai wiraswasta perikanan, buruh tani rumput laut dan tukang ojek. Jumlah pendapatan masyarakat pesisir Kota Palopo bervariasi, berkisar antara Rp 500.000,00 hingga lebih dari Rp 2.500.000,00. Kondisi pendapatan tergantung dari pekerjaan yang digeluti. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas masyarakat hanya menempuh pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masih kategori rendah.

Pengetahuan masyarakat

Hasil wawancara responden dengan beberapa kriteria pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat pesisir terhadap lingkungan (pada Tabel 4.2) menunjukkan bahwa sebanyak 90% responden menyatakan tidak pernah mendengar adanya aturan tentang pentingnya pengelolaan lingkungan. Sebanyak 45% responden menyatakan tidak mengetahui dampak pembuangan air limbah ke lingkungan.

Rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pola pikir masyarakat pesisir terhadap lingkungan.

Masyarakat pesisir beranggapan bahwa pembuangan limbah ke perairan adalah hal yang biasa. Menurut masyarakat, limbah yang dibuang ke perairan akan terbawa oleh arus menuju ke laut sehingga lingkungan sekitar kembali bersih. Namun hal tersebut akan tetap berdampak terhadap penurunan kualitas perairan. Hasil penelitian kondisi perairan pesisir Kota Palopo berdasarkan parameter pH dan suhu berada di bawah standar baku mutu (Hasrianti *et al*, 2018).

Permasalahan lingkungan dapat diminimalisir dengan meningkatkan pemahaman masyarakat melalui berbagai cara antara lain: pendidikan lingkungan, penanaman etika lingkungan dan perilaku ramah lingkungan di masyarakat (Wiryono, 2013; Jacobi *et al*, 2016). Penggunaan teknologi, kesadaran konservasi dan pemantauan secara berkala diperlukan untuk pengelolaan lingkungan. Wilayah pesisir harus dikelola dengan baik untuk mempertahankan karakteristik ekologis. Pemerintah setempat perlu meningkatkan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik.

Sikap dan perilaku masyarakat

Hasil wawancara responden dengan beberapa kriteria pertanyaan pada Tabel 4.3 diperoleh data sebanyak 67,5% responden telah memiliki fasilitas MCK namun sebagian besar septik tank bermuara di perairan. Sebanyak 27,5% responden menyatakan membuang sampah di perairan dan 42,5% responden menyatakan membuang limbah ke perairan lebih mudah dan murah tanpa harus membayar retribusi kepada petugas kebersihan.

Kehidupan masyarakat pesisir yang lebih keras dibandingkan dengan masyarakat di daerah lain mempengaruhi perilaku masyarakat dan sangat bergantung pada kondisi lingkungan (Marpaung and Mutiara, 2018; Wahyudin, 2013). Keterbatasan ekonomi menjadi alasan utama masyarakat pesisir untuk melakukan tindakan yang cenderung tidak peduli dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kamaruddin bahwa faktor kemiskinan berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Selain itu, peran

pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal pengelolaan lingkungan (Jumali dkk, 2017).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kota Palopo guna menjaga kebersihan lingkungan. Dinas Lingkungan Hidup telah membuat program bank sampah di beberapa kelurahan. Namun program tersebut belum optimal disebabkan karena kurangnya minat masyarakat dalam mengumpulkan dan memilah sampah yang masih bisa didaur ulang.

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan masih tergolong rendah. Mayoritas masyarakat yakni sekitar 40% hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar dan sekitar 45% dari total responden masyarakat menyatakan bahwa tidak mengetahui dampak pembuangan air limbah ke lingkungan. Rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterbatasan ekonomi masyarakat pesisir berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang cenderung tidak peduli dengan kondisi lingkungan. Pemerintah Kota Palopo perlu meningkatkan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat pesisir tentang pentingnya menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Nelayan dalam Pengelolaan Lingkungan Wilayah Pesisir. Prosiding Seminar Nasional Vol 3(1) ISSN 2443-1109.
- Badan Pusat Statistik. 2021 Palopo. Palopo dalam Angka.
- Buriro, A.G., Jawad, A., Abdul, R.L. 2017. Interview: A Research Instrument for Social Science Researchers. Journal of Social Science, Humanity and Education Vol 1(4) ISSN 2521-0041.
- Depledge, M., Rebecca, L., Benedict, W., Karyn, M., Mathew, W., Lora, F. 2017 *Future of the Sea: Health and Wellbeing of Coastal Communities*.

- United Kingdom: Foresight Government Office for Science.
- Gumilar, I. 2012. Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berkelanjutan Di Kabupaten Indramayu. Jurnal Akua Vol III(2) ISSN 0853-2523.
- Hasrianti., Azis N.B., Maryono. 2018. A Distribution of pH and Temperatures of Coastal Water in Palopo. E3S Web of Conferences 73 doi:10.1051/20187305020.
- Hiariey, L. S., Nesti, R. R. 2013. Peran Serta Masyarakat Pemanfaat Pesisir dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Teluk Ambon Dalam. Jurnal Matematika Sains dan Teknologi Vol 14(1).
- Idris, K., Asnarulkhadi, A.S., Turiman, S., Bahaman, A.S., Mahazan, M., and Hayrol, A.M.S. 2017. The Coastal Community Views on The Environmental Changes. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Vol 7(2) DOI 10.6007/IJARBSS/v7-i2/2642
- Jacobi, P.R., Renata, F.T., Edson, G. 2016. Education, Sustainability and Social Learning. Brazilian Journal Science and Technologi Vol 3(3) DOI 10.1186/s40552-016-0019-2.
- Jumali., Nurul, F., Okky, R., Nina, F.A. 2017. Peran Pemerintah Daerah dalam Mengoptimalkan Penanganan Pencemaran Lingkungan Di Wilayah Pesisir Kota Batam. Jurnal Selat Vol 5(1) ISSN 2579-5767.
- Kamaruddin, S.M., Puziah, A., Norsyamira, A. 2016. Community Awareness on Environmental Management Trrough Local Agenda 21 (LA21) Procedia Social and Behavioral Science 222.
- Kim, M.J., Joo, Y.P., Yvette, R and Choong, K.L. 2018. Predicting Responsible Tourist Behavior: Exploring pro-social Behavior and Perceptions of Responsible Tourism. International Journal of Tourism and Hospitality Research Vol 32(4) DOI 10.21298/IJTHR.2018.4.32.4.5.
- Lubis, Y.A. 2014. Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Vol 2(2) ISSN 2549 1660.
- Marpaung B O Y and Mutiara W 2018. Socio-economic Effect of The Use of Space Distribution in The Coastal of Kampung Nelayan Belawan Medan. Proceeding *Earth and Environmental Science Conference Series*. IOP Publishing doi:10.1088/1755-1315/126/1/012152.
- Pinto, Z. 2015. Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan. Jurnal Wilayah dan Lingkungan Vol 3(3) ISSN 2407-8751.
- Rohadi, T. 2011. Environmental Culture. Yogyakarta: Ecologia Press H. 200.
- Siswanto, A.D., Wahyu, A.N. 2016. Sampang's Coastal Problems and Potentials. Journal TrunojoyoVol 9(1) ISSN 2476-9991.
- Tumengkol, S.M. 2013. *Potential and Problems of Coastal and Ocean Development*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Wahyudin, Y. 2013. General Socio-Economic Profile of Coastal Community. SSRN Electronic Journal DOI: 10.2139/ssm.2211334.
- Wiryono. 2013. Introduction to Environmental Sciences Bengkulu Pertelon Media H. 69-138.